

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Mafiah Fitri Handayani

mafiahfitri@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of profitability, leverage, and firm size which is proxy by Return On Asset, Debt to Equity Ratio and firm size to the tax evasion on manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population has been selected by using purposive sampling method on manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016, during 3 years of observation, 144 annual reports have been analyzed periods and based on the predetermined criteria 50 manufacturing companies have been selected as samples. The analysis method has been performed by using multiple linear regressions analysis and SPSS (Statistical Product and Service Solution) application program. The result shows that profitability (ROA) does not give any significant influence to the tax evasion with its coefficient regression is -0.115 and its significant level is 0.093, leverage (DER) does not give any significant influence to the tax evasion with its coefficient regression is 0.008 and its significant level is 0.384 and firm size (SIZE) give negative and significant influence to the tax evasion with its coefficient regression is -0.008 and its significant level is 0.039.

Keywords: *profitability, leverage, firm size, tax evasion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016, selama 3 tahun pengamatan terdapat 144 laporan tahunan yang dianalisis, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien regresi sebesar -0.115 dan tingkat signifikan sebesar 0.093, *leverage* (DER) tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien regresi sebesar 0.008 dan tingkat signifikan sebesar 0.384 dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak dengan koefisien regresi sebesar -0.008 dan tingkat signifikan sebesar 0.039.

Kata kunci: *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, penghindaran pajak*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain. Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan pembangunan yang dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk meminimalisir beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya (Yoehana, 2013).

Pada umumnya wajib pajak yang akan melakukan perencanaan pajak demi meminimalkan beban pajaknya adalah wajib pajak badan atau perusahaan. Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya. Langkah pertama, perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal. Langkah kedua, yaitu berusaha mengurangi beban pajak baik secara legal maupun ilegal. Langkah ketiga atau terakhir apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut (Siahaan, 2010).

Belum mampunya pemerintah merealisasi penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak, penggelapan pajak, atautkah memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal. Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan belanja Negara (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan undang-undang. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014) sedangkan menurut Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak.

Utami (dalam Zain, 2007: 44) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya antara lain profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara maksimal. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Rasio keuangan lainnya yang merupakan faktor dalam suatu perusahaan untuk melakukan kewajibannya adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Semakin tinggi jumlah pendanaan dari pihak ketiga maka akan semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Diduga perusahaan yang semakin tinggi menggunakan utang sebagai pendanaan perusahaannya maka semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak perusahaannya (Kurniasih dan Sari, 2013).

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka utang tersebut akan menimbulkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Pengukuran *leverage* dengan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka utang tersebut akan menimbulkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Pengukuran *leverage* dengan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercantum pada laporan keuangan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva dan jumlah tenaga kerja (Munawir, 2007). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya.

Size yaitu ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Hormati, 2009). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur adalah karena ingin mengetahui apakah perusahaan manufaktur melakukan penghindaran pajak atau tidak, karena perusahaan manufaktur cukup mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar dalam penjualan produknya dan memungkinkan perusahaan ini memiliki laba yang besar dengan begitu pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga tinggi.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Sutedi (2012) *agency theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih berpengalaman dalam menjalankan atau mengoperasikan bisnisnya. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (1995) konsep *agency theory* adalah hubungan atau terjadinya persinggungan antara kepentingan *agent* dan *principal* dalam hal mencapai kinerja baik perusahaan. *Principal* menginginkan *agent* untuk mengambil keputusan terbaik sehingga kinerja perusahaan maksimal namun *agent* cenderung mengambil keputusan yang menjauhi resiko sehingga kinerjanya akan dinilai baik oleh *principal* dan menghindarkan dirinya dari pergantian.

Pandangan *agency theory* melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak *principal* dan *agent*. Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan

agent (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasi-kan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi merupakan model yang digunakan untuk membahas tentang hubungan atau persinggungan permasalahan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Konflik antara kepentingan agen dan *principal* dalam mencapai kinerja yang baik perusahaan sebagai masalah keagenan. Konflik yang terjadi semakin meningkat karena pemegang saham tidak dapat secara langsung memonitor aktivitas manajer di perusahaan untuk memastikan bahwa manajer bekerja sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dengan pemegang saham. Manajemen dapat memiliki lebih banyak informasi untuk menentukan kebijakan yang mengarah kepada peningkatan level kompensasinya secara potensial. Hal ini yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang menyebabkan konflik antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*).

Dalam penelitian ini, dapat dihubungkan kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Laba yang tinggi merupakan tolak ukur bagi investor terhadap penilaian suatu perusahaan, sedangkan bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga.

Menurut Ardyansah (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, Septian dan Nur, 2012 (dalam Yoehana, 2013).

Menurut Sudana (2011), bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) dimana ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan suatu keuntungan dengan menunjukkan tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Pihak investor akan melihat seberapa efektif

perusahaan mengelola asetnya melalui tingkat ROA, semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan memberikan dampak pada nilai saham dan dapat meningkatkan laba dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai laba, semakin tinggi pengembalian dividen yang diharapkan oleh investor.

Leverage

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan seberapa besar tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan (Surbakti, 2012).

Leverage merupakan gambaran untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Analisa, 2011). *Leverage* dapat dikatakan sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, semakin besar tingkat *leverage* maka risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula.

Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur seberapa tinggi aktiva perusahaan yang disediakan pemilik dan berapa yang didanai dari pinjaman. Menurut Analisa (2011), tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, dimana total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total aktivanya.

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili *leverage* adalah *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total aset dengan penggunaan utang untuk meningkatkan laba suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercantum pada laporan keuangan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva dan jumlah tenaga kerja (Munawir, 2007). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya.

Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Marfu'ah, 2015).

Sedangkan menurut Yusuf dan Soraya (2008), ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aktiva. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Taufik, 2002).

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* ($\ln$) dari aset perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya total total masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2009), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Senada dengan Mardiasmo (2009), menurut Utami (2013) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Pohan (2009) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan yang ada didalam perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk mengefisiensikan beban pajak yang ada, melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan apara perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan (Zain, 2007).

Pajak merupakan pungutan negara yang bersifat memaksa, sifat yang memaksa tersebut menjadi suatu alasan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, yakni dengan tujuan untuk meminimalkan beban pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap penerimaan negara, dimana pajak merupakan sumber penerimaan negara yang besar.

Menurut Surbakti (2012) terdapat beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu: (1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal, sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut. (2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebaskan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan. (3) Membebaskan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih. (4) Membebaskan depresiasi produk yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak. (5) Mencatat

pembuangan yang berlebihan dari bahan baku industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Laba yang tinggi merupakan tolak ukur bagi investor terhadap penilaian suatu perusahaan, sedangkan bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga.

Menurut Ardyansah (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas, Septian dan Nur, 2012 (dalam Yoehana, 2013).

Dalam penelitian Amelia (2015) dan Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan *cash effective tax rate* perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Sedangkan dalam penelitian Siregar (2016) dan Fikriyah (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan membayar beban pajaknya dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak guna untuk mempertahankan asetnya daripada harus membayar pajak perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan seberapa besar tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan (Surbakti, 2012).

Leverage merupakan gambaran untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Analisa, 2011). *Leverage* dapat dikatakan sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, semakin besar tingkat

leverage maka risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula.

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan seberapa besar tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012).

Dalam penelitian Saputra (2017) dan Siregar (2016), *leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dari pada modal sendiri. Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih untuk berhutang kepada pihak lain dari pada menambah modal sendiri demi meminimalkan beban pajaknya. Hasil dari pengujian DER ini memiliki arah positif yang signifikan, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak.

Sedangkan dalam penelitian Gemilang (2017), Amelia (2015) dan Wirna (2014) hasil uji menunjukkan menunjukkan bahwa penggunaan metode *leverage* tidak berpengaruh dan positif terhadap penghindaran pajak, variabel *leverage* dengan penghindaran pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil menunjukkan adanya hubungan yang positif yang berarti bahwa peningkatan biaya bunga diikuti dengan peningkatan biaya pajak.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercantum pada laporan keuangan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva dan jumlah tenaga kerja (Munawir, 2007). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya.

Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Marfu'ah, 2015).

Dalam penelitian Marfu'ah (2015) dan Amelia (2015) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang dimiliki, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, namun jika nilai ukuran perusahaan semakin rendah maka kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Sedangkan dalam penelitian Gemilang (2017) dan Mustika (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang berarti bahwa perusahaan yang besar akan melaporkan kondisinya secara lebih akurat, sehingga manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar akan memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti ada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang memuat transaksi-transaksi keuangan dalam perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ ROA} + b_2 \text{ DER} + b_3 \text{ Size} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Cash Effective Tax Rates*
 a = Konstanta
 ROA = *Return on asset*
 DER = *Debt to equity ratio*
 Size = *Size*
 ε = Error

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan analisis data dan uji asumsi klasik. Analisis data dilakukan untuk melihat persebaran data menggunakan statistik deskriptif. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastitas, dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji F dan Uji t. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari

variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi atau $p\text{-value} < 5\%$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi atau $p\text{-value} < 5\%$ maka dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya dilakukan Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi atau $p\text{-value} < 5\%$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi atau $p\text{-value} < 5\%$ maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu menggunakan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	114	.1269	.4362	.265343	.0699148
ROA	114	.0018	.4317	.126935	.0957122
DER	114	.0761	5.3952	.725561	.7468397
SIZE	114	25.619	33.1988	28.610278	1.6699015
Valid N (listwise)	114				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 yaitu CETR, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 0,265343 dengan standart deviasi sebesar 0,0699148. Nilai minimum sebesar 0,1269 dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo, pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,4362 dimiliki oleh perusahaan Langgeng Makmur Industry, pada tahun 2014. Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 0,126935 dengan standart deviasi sebesar 0,0957122. Nilai minimum sebesar 0,0018 dimiliki oleh perusahaan Indospring, pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,4317 dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia, pada tahun 2016. *Leverage* (DER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 0,725561 dengan standart deviasi sebesar 0,7468397. Nilai minimum sebesar 0,0761 dimiliki oleh perusahaan Industry Jamu dan Farmasi Sido Muncul, pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 5,3952 dimiliki oleh perusahaan Jembo Cable Company, pada tahun 2015. Ukuran Perusahaan (SIZE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata sebesar 28,610278 dengan standart deviasi sebesar 1,6699015. Nilai minimum sebesar 25,619 dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo, pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 33,1988 dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional, pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 2, nilai *adjusted R*² sebesar 0,048 yang berarti bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel CETR sebesar 4,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh variabel independen dapat diketahui melalui koefisien regresinya, yaitu profitabilitas (0.093), *leverage* (0.384), dan ukuran perusahaan (0.039).

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.507	.110		4.590	.000
ROA	-.115	.068	-.157	-1.694	.093
DER	.008	.009	.081	.874	.384
SIZE	-.008	.004	-.194	-2.085	.039
<i>adjusted R²</i>				0.04	
<i>F-value</i>				2.885	
<i>F sig</i>					.039

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: data sekunder diolah

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Setelah dilakukan pengujian hasil pengujian dari penelitian ini tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,093. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas sebuah perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Laba yang tinggi merupakan tolak ukur bagi investor terhadap penilaian suatu perusahaan, sedangkan bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga.

Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan rata-rata profitabilitas sampel 12%, mengidentifikasikan perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak melakukan penghindaran pajak karena memiliki profitabilitas yang relatif rendah dimata investor hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa tindakan efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen cukup rendah. Hal tersebut mungkin yang menjadikan alasan mengapa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2016) dan Fikriyah (2011) hasil uji menunjukkan regresi tidak berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Amelia (2015) dan Kurniasih dan Sari (2013) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Setelah dilakukan pengujian hasil pengujian dari penelitian ini tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,384. Yang artinya, antara variabel *leverage* dengan penghindaran pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil menunjukkan adanya hubungan yang positif yang berarti bahwa peningkatan biaya bunga diikuti dengan peningkatan biaya pajak. Perusahaan menggunakan utang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pengaruh positif *leverage* disini tidak terlihat untuk penghindaran pajak, dari hasil penelitian ini selain *leverage* tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan di perusahaannya (Husnan, 2008). Tingkat *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba.

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan seberapa besar tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012).

Leverage terbukti tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, hal ini dikarenakan kebanyakan sampel yang digunakan oleh peneliti yakni perusahaan manufaktur periode 2014-2016, memiliki nilai hutang jangka panjang yang kecil, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gemilang (2017), Amelia (2015) dan Wirna (2014) hasil uji menunjukkan menunjukkan bahwa penggunaan metode *leverage* tidak berpengaruh dan positif terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Saputra (2017) dan Siregar (2016) *leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Setelah dilakukan pengujian hasil pengujian dari penelitian ini signifikan dengan nilai sebesar 0,039. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima.

Ukuran perusahaan yaitu gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercantum pada laporan keuangan selama akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai total aktiva dan jumlah tenaga kerja (Munawir, 2007). Ukuran perusahaan

secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya.

Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dimiliki, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik. Semakin besar nilai ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memilih untuk membayar pajak perusahaan dari pada harus melakukan penghindaran pajak. Namun sebaliknya, jika nilai ukuran perusahaan semakin rendah maka kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marfu'ah (2015) dan Amelia (2015) Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan signifikan dengan arah negatif. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gemilang (2017) dan Mustika (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan rata-rata profitabilitas sampel 12%, mengidentifikasi perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak melakukan penghindaran pajak karena memiliki profitabilitas yang rendah hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa tindakan efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen cukup rendah, (2) *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* terbukti tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, hal ini dikarenakan kebanyakan sampel yang digunakan oleh peneliti yakni perusahaan manufaktur periode 2014-2016, memiliki nilai hutang jangka panjang yang kecil, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dimiliki, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya lebih disarankan menambah variabel lain secara keseluruhan yang dapat menggambarkan penghindaran pajak seperti kompensasi rugi fiskal sehingga dapat menggambarkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di

Indonesia, (2) Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dengan menambah periode pengamatan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi dan hasil penelitian selanjutnya semakin baik. Menambah variabel lain selain dalam penelitian ini agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya. Selain menggunakan *Cash Effective Tax Rate* masih ada jenis alat ukur lain yang dapat digunakan untuk menghitung nilai *tax avoidance* seperti *Book Tax Gap*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B., dan N. Noviani. 2015. Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13: 973-1000.
- Amelia V. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Program Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anthony dan Govindarajan. 1995. *Management Control System*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ardyansah, D. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensit Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dyreg. S. D., H. Michelle., dan E. L. Maydew. 2011. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. 83: 61-82.
- Fikriyah. 2011. Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri. Malang.
- Gemilang, D. N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Edisi Empat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I dan L. Hengky. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Edisi 2. Semarang: Undip.
- Gunadi. 2005. *Indonesian Taxation; A Reference Guide*. Jakarta: Multi Utama Publishing.
- Gupta, S., dan K. Newberry. 1997. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16 (1), 1-34.
- Hanlon, M., dan S. Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50: 127-178.
- Harahap, S. S. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hormati, A. 2009. Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13 (2).
- Husnan, S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.

- Kurniasih, T. dan M. M. R. Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. 18: 58-66.
- Maharani, I. G., dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi* 9 (2): 525 - 539.
- Mardiyanto, H. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Marfu'ah, L. 2015. Pengaruh return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Mustika. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Pekanbaru. Riau.
- Pohan, H. T. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik* 4 (2): 113 - 135.
- Prakosa, K. B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Santoso, S. 2009. Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, M. D. R. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Siahaan, M. P. 2010. *Hukum Pajak Formal*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Siregar, R. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Surbakti, T. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*. Paragonatama Jaya. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Taufik, A. 2002. Pengaruh Struktur Pemegang Saham terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia* 1: 64-71.
- Utami, M. W. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wirna, Y. A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.

- Yulfaida, D. 2012. Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 13(1).
- Yusuf, M. dan Soraya. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non-Asing di Indonesia. *JAAI* 8.
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zain, M. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.